

IMPELEMNTASI MNEMONIC “SAMBAS” DENGAN LEAFLET SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PERTOLONGAN PERTAMA KASUS TRAUMA DI  
DESA TEMAJUK KABUPATEN SAMBAS

Debby Hatmalyakin<sup>1\*</sup>, Uti Rusdian Hidayat<sup>2</sup>, Fauzan Alfikrie<sup>3</sup>, Defa Arisandi<sup>4</sup>,  
Ali Akbar<sup>5</sup>, Nurpratiwi<sup>6</sup>, Mimi Amaludin<sup>7</sup>, Ihsan Angga Anjarwadi<sup>8</sup>, Nur Annisa<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>STIKes YARSI Pontianak

Email Korespodensi: debbyhatmal23@gmail.com

Disubmit: 18 Oktober 2024

Diterima: 25 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18014>

**ABSTRAK**

Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata, pengembang tidak hanya dituntut untuk menyiapkan fasilitas pariwisata, namun sumberdaya manusianya harus didukung keterampilan dalam penanganan awal pada cedera atau trauma. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah simulasi tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan mnemonic SAMBAS dengan menggunakan bantuan leaflet. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan data terjadi peningkatan keterampilan masyarakat sebelum dan setelah disimulasikan tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan Mnemonic SAMBAS. Peningkatan keterampilan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus trauma menjadi upaya penanganan kondisi gawat darurat yang berkaitan dengan kasus trauma.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Pertolongan Pertama, Trauma, *Mnemonic SAMBAS*

**ABSTRACT**

*In the process of developing tourism areas, developers are not only required to prepare tourism facilities, but their human resources must be supported by skills in the initial handling of injury or trauma. The method of implementing community service is a simulation of first aid in trauma cases with the SAMBAS mnemonic using leaflets. The results of community service obtained data on the improvement of community skills before and after simulation of first aid in trauma cases with SAMBAS mnemonic. Increasing community skills about first aid in trauma cases is an effort to handle emergency conditions related to trauma cases.*

**Keywords:** Skills, First Aid, Trauma, *SAMBAS Mnemonic*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk memiliki luas wilayah 233 km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2°05'43" Lintang Utara (LU) dan 109°38'56" Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember - Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5°C - 29°C dengan ketinggian 500 mdpl. Dengan struktur pasir putih yang hampir membentang di sepanjang garis pantai, air laut yang jernih, serta habitat berbagai jenis ikan dan penyu, Desa Temajuk berpotensi memiliki ekosistem pesisir yang unik. Kekayaan keanekaragaman hayati ini dapat menjadi daya tarik ekowisata dan membantu desa ini menjadi daerah pengembangan wisata di Kabupaten Sambas. Selain menyiapkan infrastruktur wisata, pengembang kawasan wisata harus memastikan sumber daya manusianya memiliki pemahaman tentang pengelolaan objek wisata, terutama yang berkaitan dengan penanganan awal trauma atau cedera (Hatmalyakin, Akbar, et al., 2023; Saranani & Romantika, 2021).

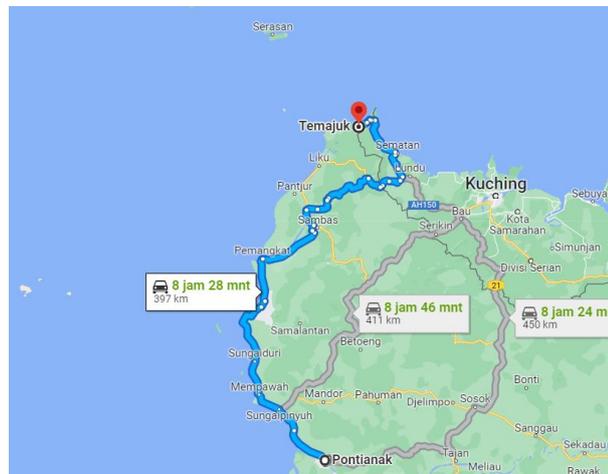
Namun, kondisi dilapangan menggambarkan masyarakat yang berkerja sebagai nelayan ketika mengalami cedera atau menemukan korban dengan cedera cenderung menunggu bantuan petugas kesehatan datang tanpa melakukan tindakan apapun karena takut memperparah kondisi korban. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Pulau Temajuk cara menangani korban cedera. Ditambah lagi dengan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang kurang memadai yang hanya ada Puskesmas dengan Rumah Sakit terdekat memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu yang lama jika ingin merujuk pasien. Oleh karena itu diperlukan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan awal pada kasus cedera sampai dengan tenaga medis datang. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa pembelajaran dengan *mnemonic* SAMBAS dengan media leaflet.

Mnemonic SAMBAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan digunakan pada penanganan pertolongan pertama pada kasus trauma pada orang awam memiliki makna tersendiri dari setiap hurufnya. Kata "S" menjelaskan selalu jaga keamanan, "A" menjelaskan amati dan evaluasi respon korban, "M" menjelaskan minta bantuan orang terdekat, "B" menjelaskan bebaskan jalan nafas, "A" menjelaskan amati adanya perdarahan dan "S" menjelaskan stop perdarahan jika memungkinkan (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023). Penggunaan media leaflet sebagai media pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian masyarakat ini adalah masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan penduduk terhadap pertolongan pertama pada kasus trauma. Pertolongan pertama. Maka dari ini, TIM LPPM STIKes YARSI Pontianak bekerjasama dengan pemerintah Desa Temajuk Kabupaten Sambas membuat kegiatan "Impelemntasi Mnemonic "SAMBAS" Dengan Leaflet Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma Di Desa Temajuk Kabupaten Sambas". Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini berupa meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *leaflet*.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Ketika mengelola tempat wisata, adalah kewajiban pemerintah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan wisatawan dan penduduk lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya untuk tim kesehatan dan fasilitas kesehatan yang berkolaborasi. Cedera yang mengancam jiwa, bagaimanapun juga, tidak dapat diprediksi kapan, kepada siapa, dan di mana hal tersebut dapat terjadi. Pada kenyataannya, tenaga medis tidak dapat merespons secara cepat kejadian di lapangan. Situasi di lapangan menunjukkan bahwa mereka yang terluka saat bekerja sebagai nelayan atau yang menemukan korban cedera sering tidak melakukan apa-apa selain menunggu bantuan medis datang, karena takut tindakan mereka dapat memperburuk kondisi korban. Kurangnya pengalaman dan pelatihan masyarakat Pulau Temajuk dalam menangani korban luka merupakan akar dari masalah ini. Selain sumber daya dan fasilitas medis yang tidak memadai, rumah sakit terdekat relatif jauh dan membutuhkan waktu yang lama untuk merujuk pasien. Satu-satunya pusat kesehatan di daerah tersebut adalah Puskesmas.



Gambar 1. Peta lokasi dan jarak Pontianak ke mitra kerjasama (Desa Temajuk)

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### a. Konsep Trauma

Cedera adalah kerusakan struktur dan fungsi anatomi normal akibat suatu kondisi patologis. Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia secara tiba-tiba mengalami kehilangan energi yang melebihi ambang batas toleransi fisiologisnya atau akibat kekurangan satu atau lebih unsur vital, seperti oksigen (Galvagno et al., 2019).

### b. Konsep Pertolongan Pertama Pada Trauma Dengan Model “SAMBAS”

#### 1) “S” Selalu Jaga Keamanan

Selalu menjaga keamanan dengan menerapkan konsep 3 A yaitu aman diri, aman lingkungan dan aman pasien. Aman diri berupa penolong siap memberikan pertolongan pertama pada kasus trauma dan dapat terhindar dari resiko penularan penyakit dengan menggunakan alat pelindung diri. Aman lingkungan berupa mengidentifikasi faktor berbahaya dari lingkungan. Aman pasien berupa aman dari segi

lingkungan dan posisi yang mendukung proses pertolongan pada kasus trauma

- 2) “A” Amati dan Evaluasi Respon Korban  
Amati dan evaluasi respon korban dengan memanggil dan menepuk pundak korban secara simultan dengan melihat respon membuka mata dan suara pasien
- 3) “M” Minta Bantuan Orang Terdekat  
Penolong meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menelpon bantuan medis. Penolong pertama bisa fokus memberikan bantuan kepada korban
- 4) “B” Bebaskan Jalan Napas Korban  
Penolong mengecek suara napas pasien. jika terdengar suara ngorok segera bebaskan jalan nafas pasien dengan head tilt, chin lift atau jaws thrust.
- 5) Konsep “A” Amati Adanya Perdarahan  
Penolongan mengamati adanya perdarahan yang terjadi pada korban. Penlong juga melakukan pengecekan nadi dalam 1 menit apakah cepat, lemah atau normal
- 6) Konsep “S” Stop Perdarahan Jika Memungkinkan  
Penolong dapat menghentikan perdarahan dengan alats seadanya seperti baju atau kain yang bersih yang dapat digunakan untuk menahan luka. (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023)

#### 4. METODE

##### a. Tahap Persiapan

Peserta pada pelatihan ini terdiri dari warga Desa temajuk yang berjumlah 30 orang. Sarana prasarana Kegiatan ini yang di butuhkan diantaranya yaitu, fasilitas persentasi (Laptop, LCD, PPT, Leaflet) dan fasilitas simulasi (Trauma Kit).

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan simulasi *mnemonic* SAMBAS dilakukan pada tanggal 14 September 2024 pada pukul 09.30 sampai dengan 10.30 WIB. Metode yang digunakan berupa ceramah dan demonstrasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS pada masyarakat Desa Temajuk. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa:

- 1) Sebelum peserta melakukan simulasi, peneliti meminta beberapa masyarakat untuk melakukan simulasi mandiri tanpa ada dibimbing oleh peneliti.
- 2) Peneliti sambil mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi peserta.
- 3) Peneliti mendemonstrasikan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada trauma masyarakat
- 4) Peneliti meminta semua peserta untuk mencoba simulasi pertolongan pertama sambil mengevaluasi keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama.

Evaluasi kegiatan edukasi berjalan dengan lancar yang diikuti seluruh peserta berjumlah 30 orang.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Impelemntasi Mnemonic “SAMBAS” Dengan Leaflet Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma Di Desa Temajuk Kabupaten Sambas diikuti oleh 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keterampilan Responden Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kasus Trauma Dengan *Mnemonic* SAMBAS

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	f	%
Baik	0	0	10	33,3
Cukup	2	7	15	50
Kurang	28	93	5	16,7

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebelum diberikan simulasi pertolongan pertama pada kasus trauma sebagian besar peserta memiliki keterampilan pada kategori kurang sebesar 93%. Setelah diberikan simulasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS sebagian besar diperoleh keterampilan cukup yaitu 50%.

Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa adanya dukungan dari pemerintah Desa Temajuk, Puskesmas Temajuk dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa banyaknya masyarakat yang berkegiatan atau bekerja dipagi hari sehingga kegiatan sedikit mundur dari waktu yang ditentukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan telah terdokumentasi dengan baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan (gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Temajuk Kabupaten Sambas

Simulasi sebagai salah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya atau menggambarkan suatu system atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran (Qusyairi, 2020). Simulasi berbasis leaflet yang dilakukan peneliti sebelumnya juga mendapatkan hasil yang sama berupa adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam

melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma (Hatmalyakin et al., 2024).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Galvagno, S. M., Nahmias, J. T., & Young, D. A. (2019). Advanced Trauma Life Support® Update 2019: Management And Applications For Adults And Special Populations. *Anesthesiology Clinics*, 37(1), 13-32.
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi Penolong Pertama Pada Kasus Trauma. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242-251.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Akbar, A., Alfikrie, F., Arisandi, D., Nurpratiwi, N., & Amaludin, M. (2024). Efektivitas Media Visual Leaflet Mnemonic Sambas Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4437-4445.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Akbar, A., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Pembelajaran Dengan Mnemonic Sambas Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kasus Trauma Bagi Masyarakat. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Qusyairi, L. A. H. (2020). Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai. *Pensa*, 2(2), 195-211.
- Saranani, M., & Romantika, I. W. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(02), 54-60.